P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2025

Ani Susilawati Sinaga, Azizul Kholis

Universitas Negeri Medan

Email: aniisinaga362@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh likuiditas (Current Ratio), aktivitas (Total Asset Turnover), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025, baik secara parsial maupun simultan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fluktuasi dan ketidakmerataan nilai ROA antarperusahaan manufaktur, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2025 yang memenuhi kriteria. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, serta dilanjutkan dengan uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas (Current Ratio) dan aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets), sedangkan struktur modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas, aktivitas, dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan kemampuan menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 32,0 persen (Adjusted R Square), sedangkan sisanya sebesar 68,0 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pengelolaan aset, yang tercermin pada likuiditas dan aktivitas, memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur dibandingkan kebijakan struktur modal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, serta peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Struktur Modal, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of liquidity (Current Ratio), activity (Total Asset Turnover), and capital structure (Debt to Equity Ratio) on profitability (Return on Assets) of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2025, both partially and simultaneously. This study is motivated by the fluctuating and uneven ROA values among manufacturing companies, as well as inconsistent findings in previous studies regarding the effect of these three variables on profitability. This study employs a quantitative associative approach using secondary data obtained from annual financial reports. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 30 manufacturing companies listed on the IDX in 2025 that met the sampling criteria. The data were analyzed using multiple linear regression analysis, preceded by classical assumption tests, and followed by hypothesis testing through the t-test, F-test, and the coefficient of determination (Adjusted R Square). The results show that, partially, liquidity (Current Ratio) and activity (Total Asset Turnover) have a positive and significant effect on profitability (Return on Assets), while capital structure (Debt to Equity Ratio) has a positive but insignificant effect on profitability. Simultaneously, liquidity, activity, and capital structure have a positive and significant effect on profitability, explaining 32.0 percent of the variation in profitability (Adjusted R Square), while the remaining 68.0 percent is explained by other variables outside this research model. These findings confirm that asset management efficiency, as reflected in liquidity and activity, plays a more dominant role in determining the profitability of manufacturing companies compared to capital structure policy. This research is expected to serve as a consideration for company management, investors, creditors, and future researchers in understanding the factors that influence the profitability of manufacturing companies.

Keywords: Liquidity, Activity, Capital Structure, Profitability, Manufacturing Companies

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan penerimaan devisa melalui kegiatan ekspor. Sebagai salah satu sektor unggulan dalam industri pengolahan nasional, perusahaan manufaktur menjalankan fungsi strategis mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk jadi kepada konsumen, sehingga kinerja sektor ini menjadi salah satu indikator penting bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebagai emiten yang menghimpun dana dari masyarakat melalui pasar modal, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk mampu mengelola sumber daya keuangan dan operasionalnya secara efisien agar mampu menghasilkan laba yang optimal, sekaligus menjaga kepercayaan investor dan kreditor yang telah menanamkan modalnya.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba inilah yang tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satunya Return on Assets (ROA), yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih. Profitabilitas menjadi indikator yang sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholders). Bagi investor, ROA mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan dan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal; bagi kreditor, ROA menjadi salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mencerminkan tingkat risiko pemberian kredit; sedangkan bagi manajemen, ROA menjadi tolok ukur keberhasilan strategi operasional dan keuangan yang telah dijalankan selama periode tertentu. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien pula perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI cenderung berfluktuasi dan tidak merata antarperusahaan. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2025, diketahui bahwa nilai ROA pada 30 perusahaan sampel berkisar antara -3,13% hingga 38,17%, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,74% dan standar deviasi sebesar 9,07%. Rentang nilai yang sangat lebar tersebut, bahkan mencakup nilai negatif pada salah satu emiten, mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya sangat bervariasi dan belum merata. Kesenjangan yang lebar antara ROA tertinggi dan terendah ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal keuangan perusahaan, seperti likuiditas, efisiensi penggunaan aset, dan struktur permodalan, memiliki peran yang berbeda-beda dalam membentuk tingkat profitabilitas tiap perusahaan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut khususnya pada data terbaru tahun 2025.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR). CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar dan mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (idle fund) yang seharusnya dapat diputar untuk kegiatan produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Berdasarkan data penelitian, nilai CR perusahaan sampel berkisar antara 56,37% hingga 591,35%, dengan rata-rata sebesar 208,97%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, namun dengan variasi yang cukup tinggi antarperusahaan.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah aktivitas, yang diproksikan dengan Total Asset

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Turnover (TATO), yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran aset, secara teoretis semakin besar pula peluang perusahaan menghasilkan laba, karena aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Data penelitian menunjukkan nilai TATO perusahaan sampel berkisar antara 0,16 kali hingga 2,18 kali, dengan rata-rata sebesar 0,81 kali, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam efisiensi penggunaan aset antarperusahaan manufaktur, terutama antara perusahaan padat modal dan perusahaan yang berorientasi pada perputaran produk cepat (fast moving).

Faktor ketiga adalah struktur modal, yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan. Struktur modal yang optimal diharapkan mampu memberikan manfaat penghematan pajak dari beban bunga utang, namun apabila proporsi utang terlalu tinggi, beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar dan menekan laba bersih yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Data penelitian menunjukkan nilai DER perusahaan sampel berkisar antara 9,04% hingga 418,46%, dengan rata-rata sebesar 110,32%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan proporsi utang yang cukup besar, bahkan pada beberapa emiten jumlah utang melebihi jumlah modal sendiri yang dimiliki.

Ketiga variabel tersebut memiliki landasan teoretis yang saling melengkapi dalam menjelaskan hubungannya dengan profitabilitas. Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa pengelolaan likuiditas dan aset perusahaan tidak terlepas dari potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga efisiensi pengelolaan CR dan TATO dapat menjadi cerminan kualitas tata kelola perusahaan. Sementara itu, Trade-Off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak hingga titik tertentu, namun setelah melewati titik optimal justru meningkatkan risiko

keuangan dan menekan profitabilitas. Adapun Pecking Order Theory menjelaskan kecenderungan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang, yang berimplikasi pada besarnya DER dan pada akhirnya memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Signalling Theory turut memperkuat kerangka analisis ini dengan menjelaskan bagaimana ketiga rasio keuangan tersebut memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan ke depan.

Meskipun secara teoretis ketiga variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang jelas terhadap profitabilitas, hasil-hasil penelitian terdahulu justru menunjukkan temuan yang tidak konsisten satu sama lain, sehingga muncul kesenjangan riset (research gap) yang perlu dijembatani. Pada variabel likuiditas, sebagian penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

terhadap ROA karena mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek yang mendukung kelancaran operasional, sementara penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan, dengan argumen bahwa likuiditas yang berlebihan menandakan inefisiensi pengelolaan modal kerja. Pola serupa juga terjadi pada variabel aktivitas, di mana sebagian studi menyimpulkan TATO berpengaruh positif terhadap ROA karena mencerminkan efisiensi penggunaan aset, namun studi lain menemukan pengaruh yang lemah bahkan tidak signifikan, terutama pada perusahaan padat modal yang perputaran asetnya secara alami rendah namun tetap menghasilkan margin tinggi. Demikian pula pada variabel struktur modal, sebagian peneliti menemukan DER berpengaruh negatif terhadap ROA sejalan dengan Trade-Off Theory, sedangkan peneliti lain menemukan pengaruh positif dengan argumentasi bahwa utang yang digunakan secara produktif justru dapat memperbesar skala usaha dan laba perusahaan.

Inkonsistensi hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan profitabilitas bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh sektor industri, periode penelitian, serta karakteristik sampel yang digunakan. Berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial atau membatasi sampel pada subsektor tertentu dan periode sebelum tahun 2024, penelitian ini berupaya melihat ketiga variabel tersebut secara simultan pada data terbaru perusahaan manufaktur BEI tahun 2025, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang lebih mutakhir dan relevan mengenai determinan profitabilitas di tengah dinamika kondisi ekonomi dan pasar modal saat ini, termasuk tekanan biaya bahan baku, fluktuasi suku bunga, serta perubahan pola permintaan pascapandemi yang belum banyak terpotret dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, dan struktur modal sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan, kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan/atau situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

dilaksanakan pada tahun 2026 dengan periode pengamatan data laporan keuangan tahun 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode pengamatan.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan.

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode pengamatan, agar perhitungan ROA dapat diinterpretasikan secara wajar.

Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti (total aset lancar, kewajiban lancar, penjualan, total aset, total utang, dan total ekuitas).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda (multiple linear regression analysis) dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis regresi berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, sehingga sesuai untuk menguji pengaruh CR, TATO, dan DER secara parsial maupun simultan terhadap ROA (Ghozali, 2018). Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, baik dari sisi Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, maupun kegiatan ekspor. Selain itu, sektor manufaktur merupakan sektor yang memiliki karakteristik operasional yang kompleks, membutuhkan aset dalam jumlah besar, serta memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan sehingga sangat relevan untuk mengkaji hubungan antara likuiditas, aktivitas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi melalui proses produksi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan manufaktur memerlukan pengelolaan modal kerja, aset, dan struktur pendanaan yang efektif agar mampu menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan manufaktur dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan, seperti Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA), yang digunakan dalam penelitian ini.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem perdagangan efek di Indonesia. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berkala kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada para pemegang saham, investor, kreditor, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tersebut menjadi sumber utama data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2025 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Seluruh data kemudian diolah menjadi rasio keuangan yang selanjutnya dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25 untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025 dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Data yang diolah meliputi variabel independen, yaitu likuiditas (Current Ratio/CR), aktivitas (Total Asset Turnover/TATO), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER), serta variabel dependen, yaitu profitabilitas (Return on Assets/ROA). Tahapan pengujian dilakukan secara berurutan, dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, hingga pengujian hipotesis, sebagaimana telah diuraikan pada Bab III. Hasil dari setiap tahapan pengujian disajikan pada sub-bab berikut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada sub-bab 4.2, sub-bab ini menguraikan pembahasan atas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada landasan teori (Agency Theory, Trade-Off Theory, Pecking Order Theory, dan Signalling Theory) serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada Bab II, guna menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Assets)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Hasil ini sejalan dengan Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik mencerminkan kualitas tata kelola manajemen dalam menjalankan fungsinya untuk kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini juga memperkuat Signalling Theory (Spence, 1973), di mana tingkat likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kemampuan operasional jangka pendek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar.

Nilai rata-rata CR pada sampel penelitian sebesar 208,97% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur memiliki tingkat likuiditas yang tergolong sehat dan belum berada pada level yang berlebihan, sehingga dana yang tersedia pada aset lancar dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional tanpa menimbulkan indikasi dana menganggur (idle fund) yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alhadiansyah dkk. (2024) dan Arif (2021) yang menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan akibat likuiditas yang berlebihan. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik sektor serta periode penelitian, sebagaimana telah diuraikan pada research gap di Bab I.

Pengaruh Aktivitas (Total Asset Turnover) terhadap Profitabilitas (Return on Assets)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan Agency Theory, di mana efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen mencerminkan optimalisasi fungsi keagenan dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, sehingga aset yang dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan pada akhirnya turut meningkatkan laba perusahaan.

Dengan nilai rata-rata TATO sebesar 0,81 kali, perusahaan sampel secara umum mampu memutar asetnya secara cukup efisien untuk menghasilkan penjualan, meskipun terdapat variasi yang cukup lebar (0,16 kali hingga 2,18 kali) yang mengindikasikan perbedaan karakteristik

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

antara perusahaan padat modal dan perusahaan dengan perputaran produk cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020) serta Rahmawati dan Prianto (2022) yang menemukan pengaruh positif TATO terhadap ROA, namun berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh TATO yang lemah atau tidak signifikan, terutama pada perusahaan padat modal yang secara alami memiliki tingkat perputaran aset rendah namun tetap menghasilkan margin laba tinggi. Hal ini menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aset tetap menjadi determinan penting profitabilitas pada sampel penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Assets)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H3 ditolak. Arah koefisien yang positif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penggunaan utang yang lebih besar diikuti oleh ROA yang sedikit lebih tinggi, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk digeneralisasikan pada seluruh populasi penelitian. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perpaduan Trade-Off Theory dan Pecking Order Theory: di satu sisi, sebagian perusahaan sampel kemungkinan masih berada pada titik struktur modal yang optimal sehingga penggunaan utang memberikan manfaat penghematan pajak (tax shield) yang mendukung laba, namun di sisi lain, sebagian perusahaan lain kemungkinan telah melewati titik optimal tersebut sehingga beban bunga yang timbul menekan profitabilitas. Kombinasi kedua kondisi yang berlawanan arah inilah yang menyebabkan pengaruh DER terhadap ROA secara rata-rata menjadi tidak signifikan.Variasi nilai DER pada sampel penelitian yang sangat lebar, yaitu antara 9,04% hingga 418,46%, turut memperkuat penjelasan tersebut, karena mengindikasikan keragaman kebijakan pendanaan antarperusahaan manufaktur yang tidak seragam. Sejalan dengan Pecking Order Theory (Myers, 1984; Myers & Majluf, 1984), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal (laba ditahan) dibandingkan utang, sehingga besar kecilnya DER tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menemukan DER berpengaruh negatif signifikan sejalan dengan Trade-Off Theory murni, namun juga berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh positif signifikan seperti pada penelitian Gultom, Manurung, dan Sipahutar (2020). Temuan tidak signifikan ini memperkuat sekaligus menjembatani kesenjangan riset (research gap) mengenai inkonsistensi pengaruh DER terhadap ROA yang telah diuraikan pada Bab I, dan mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada sektor manufaktur bersifat kontekstual serta sangat bergantung pada tingkat leverage masing-masing perusahaan secara individual.

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Modal secara Simultan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa

DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

likuiditas (CR), aktivitas (TATO), dan struktur modal (DER) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H4 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut, apabila dikelola secara terintegrasi, memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini mendukung kerangka pemikiran penelitian pada Gambar 2.1, yang menempatkan likuiditas, aktivitas, dan struktur modal sebagai faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, sebagaimana dijelaskan secara terintegrasi melalui Agency Theory, Trade-Off Theory, Pecking Order Theory, dan Signalling Theory.Nilai Adjusted R Square sebesar 0,320 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi biaya operasional, skala usaha, karakteristik subsektor industri, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi daya beli dan permintaan pasar (Fahmi, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas, aktivitas, dan struktur modal merupakan determinan penting bagi profitabilitas perusahaan manufaktur, masih terdapat ruang yang cukup besar bagi variabel lain untuk turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain guna memperoleh model yang lebih komprehensif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (Current Ratio), aktivitas (Total Asset Turnover), dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi pula profitabilitas yang mampu dihasilkan, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.Aktivitas (Total Asset Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari aset tersebut, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima.Struktur modal (Debt to Equity Ratio) memiliki arah pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada perusahaan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI: https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi utang terhadap ekuitas belum menjadi faktor penentu utama tingkat profitabilitas pada sampel penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pengelolaan aset (tercermin pada CR dan TATO) memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan manufaktur dibandingkan kebijakan struktur modal (DER), sejalan dengan Agency Theory dan Signalling Theory yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal perusahaan secara efisien sebagai sinyal positif bagi pasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, berikut disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Bagi perusahaan/manajemen, mengingat CR dan TATO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, perusahaan manufaktur disarankan untuk senantiasa menjaga tingkat likuiditas pada level yang optimal, tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi, serta terus meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, misalnya melalui percepatan perputaran persediaan dan piutang, guna mendorong peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bahwa rasio likuiditas (CR) dan rasio aktivitas (TATO) merupakan indikator yang relatif lebih kuat dalam mencerminkan kemampuan perusahaan manufaktur menghasilkan laba dibandingkan rasio struktur modal (DER), sehingga perlu mendapat perhatian yang memadai dalam proses analisis kelayakan investasi maupun pemberian kredit.Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan menjadi data panel multi-tahun agar dapat menangkap dinamika hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu, memperluas jumlah sampel dan cakupan sub sektor, serta menambahkan variabel independen lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan (firm size), pertumbuhan penjualan (sales growth), atau variabel makroekonomi, sehingga model penelitian dapat menjelaskan variasi profitabilitas secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadiansyah, A., Asmadi, I., & Haryono, B. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(6), 2124–2131.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor

Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. Journal on Education, 5(3), 10205–10215.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4(1), 1–14.

Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kurniawati, C. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Kalbe Farma Tbk Periode 2007–2018. Jurnal Cendekia Keuangan, 1(2), 101–112.

Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. The Journal of Finance, 39(3), 574–592.

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. Journal of Financial Economics, 13(2), 187–221.

Rahmawati, D., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2012–2021. Jurnal SeMaRaK, 6(1), 35–49.

Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(2), 147–161.

Riyanto, B. (2009). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.